

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA  
PREMENOPAUSE DENGAN KECEMASAN  
MENGHADAPI MENOPAUSE DI RSUD  
DR. SOEDIRMAN KEBUMEN**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :  
Emy Ardiningsih  
1610104195

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA  
PREMENOPAUSE DENGAN KECEMASAN  
MENGHADAPI MENOPAUSE DI RSUD  
DR. SOEDIRMAN KEBUMEN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :  
Emy Ardiningsih  
1610104195

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA PREMENOPAUSE  
DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MENOPAUSE DI RSUD  
DR. SOEDIRMAN KEBUMEN**

### NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :  
Emy Ardiningsih  
1610104195

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Sutarni Djufri S. ST., MMR

Tanggal :

Tanda tangan :

# HUBUNGAN PERSALINAN YANG PERTAMA DENGAN PERSALINAN BERIKUTNYA DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Emy Ardiningsih, Sutarni Djufri  
Email : emyardiningsih77@gmail.com

**Latar Belakang :** *Menopause* merupakan tahap akhir masa reproduksi seorang wanita. Wanita yang akan memasuki *menopause* akan mengalami masalah fisik dan psikologis, apabila hal tersebut tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan kecemasan, sehingga diperlukan adanya pengetahuan yang cukup. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 responden yaitu wanita yang berusia 40-50 tahun yang sudah terdapat keluhan-keluhan klimakterium yang diperoleh melalui *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HRSA) dan kuesioner tingkat pengetahuan. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank* pada  $\alpha > 0,5$ . **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita *premenopause* mayoritas rendah sebanyak 57 (47,9%) dan tingkat kecemasan mayoritas ringan yaitu sebanyak 90 (75,6%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan wanita *premenopause* dengan kecemasan menghadapi *menopause* dimana hasil analisis dengan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 (kurang dari 0,05). Keeratatan hubungan dalam kategori rendah yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar -0,279. **Simpulan :** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita *premenopause* dengan kecemasan menghadapi *menopause* di RSUD dr. Soedirman Kebumen.

**Background :** Menopause is the final stage of a woman's reproductive life. Women who will enter the menopause will experience physical and psychological problems, if it is not handled properly it will cause anxiety, so that sufficient knowledge is required. **Method :** This research uses quantitative research method with cross sectional time approach. The sample in this study amounted to 119 respondents ie women aged 40-50 years who already have climacterium complaints through accidental sampling. Data collection using Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRSA) questionnaire and knowledge level questionnaire. Data analysis using Spearman Rank test at  $\alpha > 0,5$ . **Result :** The results showed that the lowest level of premenopausal women knowledge was 57 (47.9%) and the mild majority anxiety level was 90 (75,6%). There is correlation between level of knowledge of premenopausal woman with anxiety facing menopause where result of analysis with Spearman Rank test got *p-value* value equal to 0,002 (less than 0,05). The closeness of the relationship in the low category shown by the correlation coefficient of -0.279.

**Conclusion :** There is a relationship between the level of knowledge of premenopausal women with anxiety facing menopause in dr. Soedirman Kebumen.



## PENDAHULUAN

Menjadi tua merupakan suatu bagian dari proses kehidupan seseorang yang sudah terjadi sejak konsepsi dalam kandungan hingga berlangsung terus sepanjang kehidupan. Seseorang dengan usia lanjut akan mengalami perubahan yang progresif (Santrock, 2007).

Masa usia lanjut identik dengan masa klimakterium yaitu masa peralihan antara masa reproduksi dengan masa senium dan terjadi pada wanita berumur 40-65 tahun (Lumongga, 2013). Klimakterium dibagi menjadi 4 fase yaitu *premenopause*, *perimenopause*, *menopause* dan *pascamenopause*. Sebelum seorang wanita mengalami *menopause* ia akan mengalami fase *premenopause* dimana pada fase ini muncul berbagai keluhan. Perkiraan rata-rata umur *menopause* adalah 50-52 tahun sedangkan rata-rata umur *premenopause* adalah 40-50 tahun (Astari, 2004).

*Menopause* sering dianggap sesuatu yang menakutkan dalam kehidupan wanita. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala *menopause* pada usia 40-an tahun dan puncaknya pada usia 50 tahun. Kebanyakan mengalami gejala kurang dari 5 tahun dan sekitar 25% lebih dari 5 tahun. Namun bila diambil rata-rata, umumnya seorang wanita akan mengalami *menopause* sekitar usia 45-50 tahun (Rostiana, dalam Arsin, 2012:1)

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2000 jumlah perempuan berusia di atas 50 tahun baru mencapai 15,5 juta orang atau 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 30,3 juta atau 11,5% dari total penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita *menopause* (Baziad, 2010).

Berdasar data WHO (2010) jumlah wanita *menopause* di Asia pada tahun 2025 akan mencapai 373 juta jiwa. Wanita Indonesia yang memasuki masa

*premenopause* saat ini sebanyak 7,4% dari populasi.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 jumlah penduduk di Jawa Tengah adalah 6.161.607 jiwa dengan jumlah penduduk wanita pada kelompok umur 50 tahun sampai 59 tahun dan diperkirakan telah memasuki usia *menopause* sebanyak 916.446 jiwa. Di Kebumen pada tahun 2015 tercatat jumlah penduduk 1.212.809 jiwa dengan 92.658 jiwa merupakan jumlah wanita dalam usia *menopause*.

Tahapan perkembangan merupakan salah satu stressor psikologis, misalnya: masa remaja, masa dewasa, *menopause*, usia lanjut, yang secara alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita hampir diseluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% wanita di Amerika, 57% wanita di Malaysia, 18% wanita di Cina, 10% wanita di Jepang dan Indonesia. Diperkirakan jumlah orang yang menderita kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 banding 1 ( Hawari, 2006).

Berhentinya menstruasi secara menetap membawa konsekuensi kesehatan baik fisik maupun psikis yang dapat menjadi fatal bila tidak ditangani dengan serius. Fungsi reproduksi yang menurun menimbulkan dampak yaitu ketidaknyamanan dalam menjalani kehidupan. Bagi sebagian wanita, *menopause* menimbulkan rasa cemas dan risau. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan wanita dalam menghadapi *menopause* antara lain pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, karakteristik sosial budaya, kondisi ekonomi dan gaya hidup (Aprilia Isyam, 2007).

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas yang berkaitan dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan, perasaan isolasi, keterasingan

dan ketidaknyamanan. Diperkirakan jumlah orang yang menderita kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 banding 1 (Hawari,2013).

Hasil penelitian Juniati (2012) tingkat kecemasan dalam menghadapi *menopause* dalam kategori berat 71,2%. Salah satu faktor yang menyebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang *menopause* yang berdampak pada kurangnya kesiapan menghadapi *menopause* yang pada akhirnya akan menyebabkan tingginya tingkat kecemasan.

Kecemasan bukan hanya sakit secara emosional tapi karena ada kesalahan dalam pengetahuan, semakin banyak pengetahuan yang diketahuinya maka kecemasan akan lebih mudah untuk diatasi. Setiap wanita yang akan memasuki masa *menopause* harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang *menopause* agar dapat menjalani masa tersebut dengan lebih tenang sehingga wanita tersebut tidak mengalami kecemasan (Kasdu,2002).

Gejala *menopause* untuk sebagian wanita masih dianggap tabu dan banyak dari mereka bahkan belum mengerti tentang *menopause*. Tetapi tidak sedikit juga dari mereka yang menolak berada pada kondisi tersebut. Hal ini disebabkan mereka belum memahami dan kurangnya pengetahuan tentang perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi pada wanita menjelang masa *menopause* sehingga memunculkan sikap-sikap yang menimbulkan ketidaknyamanan diusia menjelang *menopause*.

Wanita dalam menghadapi *menopause* berbeda-beda karena hal ini berkaitan dengan beberapa faktor antara lain tingkat pengetahuan. Kebanyakan wanita di Indonesia tidak mengetahui tentang *menopause* terutama yang berada dipedesaan (Prawirohardjo, 2003)

Perlu adanya dukungan yang harus timbul dari diri sendiri serta orang-

orang disekitarnya untuk wanita yang mengalami *menopause* sehingga mereka memiliki kualitas hidup yang positif karena *menopause* merupakan hal yang wajar tapi kebanyakan wanita *premenopause* belum memahami dan mengetahui arti *menopause* yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan program kesehatan yang terkait pada fase tersebut tidak menjadi perhatian. Meskipun tujuan reproduksi tidak menjadi hal utama di usia ini, perlu adanya pendidikan kesehatan yang menunjang kesiapan wanita *premenopause* dalam menghadapi *menopause* (Purwoastuti, 2008).

Keterlibatan pemerintah dan juga masyarakat dalam mengatasi masalah *menopause* antara lain bekerjasama dengan tim lain dari berbagai disiplin ilmu. Posyandu Lansia sebagai tempat efektif untuk memberikan informasi tentang *premenopause*, *menopause* dan *pascamenopause*. Peran bidan di komunitas diharapkan dapat memberikan konseling, informasi dan edukasi diwilayah kerjanya sebagai tempat yang efektif untuk memberikan informasi tentang *premenopause*, *menopause* dan *pascamenopause* (Prawirohardjo, 2005).

Berdasarkan data Rekam Medis dan Rujukan RSUD dr.Soedirman Kebumen tahun 2016 jumlah pasien laki-laki yang datang ke RSUD dr.Soedirman Kebumen setiap bulan rata-rata berjumlah 7697 jiwa dan pasien wanita berjumlah 9043 jiwa. Jumlah kunjungan pasien wanita yang berusia 40-50 tahun rata rata per bulan di RSUD dr.Soedirman Kebumen tahun 2016 adalah sejumlah 687 jiwa.

Ketersediaan informasi berupa penyuluhan kesehatan di RSUD dr. Soedirman sudah difasilitasi dengan adanya Promosi Kesehatan Masyarakat di Rumah Sakit yang disingkat dengan PKMRS. Berdasarkan pengamatan peneliti materi tentang *menopause* kurang mendapatkan perhatian khusus dan belum pernah disampaikan. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa masa reproduksi

lebih penting untuk dibahas daripada masa *premenopause* ataupun masa *menopause* dimana masa ini memang sudah bukan merupakan masa reproduksi lagi dan *premenopause* maupun *menopause* adalah fase alamiah dari setiap wanita.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD dr. Soedirman Kebumen pada 8 orang wanita *premenopause* didapatkan sebanyak 4 orang wanita *premenopause* yang tidak mengetahui tentang *menopause* dan mengalami kecemasan dalam menghadapi *menopause* serta munculnya beberapa keluhan fisik maupun psikis. Terdapat 2 orang wanita *premenopause* yang tidak mengetahui tentang *menopause* tetapi tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi *menopause*. Terdapat 2 orang wanita yang sudah mengetahui tentang *menopause* dan tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi *menopause*. Mereka berpendapat bahwa *menopause* adalah hal yang alami dan setiap wanita akan mengalami sebagai proses kehidupan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan wanita *premenopause* dengan kecemasan wanita menghadapi *menopause*. Pengambilan datanya menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita *premenopause* di RSUD dr. Soedirman Kebumen pada tiga bulan terakhir yaitu bulan Oktober sampai bulan Desember berjumlah 170 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *purposive sampling* dengan tehnik *accidental sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah wanita *premenopause* dengan kriteria Inklusi sebagai berikut wanita yang mampu berkomunikasi dengan baik, wanita yang berusia 40-50 tahun yang sudah terdapat keluhan-keluhan klimakterium yaitu perdarahan uterus yang tidak teratur,

wanita yang belum *menopause*, wanita yang belum pernah dilakukan histerektomi, wanita yang belum pernah dilakukan ooforektomi bilateral, bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusinya adalah wanita yang tidak hadir dalam penelitian. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pernyataan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan tentang *menopause* dengan kecemasan wanita Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Dalam analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan Spearman Rank dengan derajat kepercayaan 95%.

## HASIL ANALISIS

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	22	18,5
2	SMP	42	35,3
3	SMA	55	46,2
Total		119	100

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	40-44 tahun	67	56,4
2	45-50 tahun	52	43,6
Total		119	100

**c. Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	57	47,9%
2	Sedang	9	7,6%
3	Tinggi	53	44,5%
	Total	119	100%

**d. Tingkat Kecemasan Wanita**

No	Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1	Ringan	90	75,6%
2	Sedang	25	21,0%
3	Berat	4	3,4%
	Total	119	100

**e. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan**

Pengetahuan	Tingkat kecemasan			Total	p-value	CC
	Ringan	sedang	Berat			
Rendah	36(63,2%)	19(33,3%)	2(3,5%)	57	0,002	-
Sedang	7(77,8%)	1(11,1%)	1(11,1%)	9		0,279
Tinggi	47(88,7)	5(9,4%)	1(1,9%)	53		



Dari tabel terlihat bahwa terdapat 57 responden yang mempunyai pengetahuan rendah, dari 57 responden tersebut 36 orang atau 63,2% mengalami kecemasan ringan, 19 orang atau 33,3% mengalami

kecemasan sedang dan 2 orang atau 3,5% mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang, dari 9 responden tersebut 7 orang atau 77,8% mengalami kecemasan ringan, 1 orang atau 11,1% mengalami kecemasan sedang dan 1 orang atau 11,1% mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 53 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi, dari 53 responden tersebut 47 orang atau 88,7% mengalami kecemasan ringan, 5 orang atau 9,4% mengalami kecemasan sedang dan 1 orang atau 1,9% mengalami kecemasan berat.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan wanita *Pre Menopause* di RSUD Dr Soedirman Kebumen tahun 2017.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu (Sunaryo, 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu *pre menopause* di RSUD dr. Soedirman Kebumen tahun 2017 adalah mayoritas rendah yaitu sebanyak 57 (47,9%) responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yantina di perumahan Bebesen yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam menghadapi *menopause* masih rendah yaitu 90,9%. Tingkat pendidikan yang mayoritas adalah SMA (46,2%) ternyata tidak membuat tingkat pengetahuan menjadi tinggi hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2005)

yang menjelaskan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pasti berpengetahuan rendah karena peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tapi juga bisa diperoleh dari sumber informasi lainnya. Berdasar hasil penelitian bahwa usia responden mayoritas 40-44 tahun (56,4%) dimana pada usia ini merupakan usia awal untuk dimasukkan dalam kategori usia *premenopause*. Hasil tersebut sesuai dengan Nursalam (2001) yang menyebutkan bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin konstruktif dalam menerima informasi disini adalah informasi tentang *menopause*. Pengetahuan diperoleh dari informasi baik secara lisan ataupun tertulis dari pengalaman seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda tergantung akses informasi yang diterima. Pengetahuan diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi dan sebagainya. Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia karena merupakan buah dari aktifitas berpikir yang dilakukan manusia. Pengetahuan merupakan diferensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya (Nasution, 2016). Pengetahuan (kognitif) merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Seseorang yang sudah mengetahui tentang *premenopause* tidak akan mengalami kecemasan dalam menghadapi *menopause* (Notoatmodjo, 2007). Tingkat pengetahuan responden tentang *menopause* dapat dikaitkan dengan teori Notoatmodjo (2003) yaitu proses interaksi merupakan salah satu yang mempengaruhi proses belajar, dari tidak tahu menjadi tahu. Proses interaksi yang tercipta bisa didapat melalui kegiatan berbelanja, posyandu, pengajian yang semua ini dapat meningkatkan pengetahuan selain yang

diperoleh melalui media cetak dan elektronik, hal tersebut menunjukkan kurangnya informasi tentang *menopause* yang diperoleh oleh responden baik melalui media elektronik maupun non elektronik.

## 2. **Tingkat kecemasan wanita *Pre Menopause* di RSUD Dr Soedirman Kebumen tahun 2017**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan wanita *pre menopause* di RSUD dr. Soedirman Kebumen tahun 2017 adalah mayoritas ringan yaitu sebanyak 90 (75,6%) responden. Cemas mengandung arti pengalaman psikis yang biasa dan wajar yang pernah dialami setiap orang dalam rangka memacu individu untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi sebaik-baiknya (Hawari, 2004). Cemas adalah emosi dan merupakan pengalaman subyektif individual yang dikomunikasikan secara interpersonal, mempunyai kekuatan tersendiri dan sulit diobservasi secara langsung (Nursalam, 2011). Hawari (2004) mengungkapkan bahwa individu yang cemas, gejalanya didominasi oleh keluhan psikis (ketakutan dan kekhawatiran), tetapi dapat juga disertai keluhan fisik. Keluhan psikis pada individu yang mengalami kecemasan adalah cemas, khawatir, bimbang, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri dan mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, gerakan sering serba salah, mudah terkejut, takut sendirian, takut keramaian, gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan, gangguan konsentrasi dan daya ingat. Keluhan fisik seperti rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdegang, jantung berdebar-debar, sesak napas, gangguan pencernaan, sakit kepala, kesemutan, rasa mual, sering buang air seni, diare, rasa tidak enak di ulu hati, muka merah atau pucat, denyut nadi dan napas cepat.

Menurut Anwar (2007) mengungkapkan bahwa menjadi cemas pada tingkat tertentu merupakan bagian dari respon normal untuk mengatasi masalah sehari-hari. Perempuan yang akan memasuki usia tua, sering timbul rasa khawatir terhadap proses kognisi seperti keriput, tua dan tidak cantik lagi sehingga perempuan takut menghadapi *menopause*. Hal ini dapat menimbulkan stres yang mengakibatkan kecemasan jika tidak mampu beradaptasi.

Kenyataannya tidak semua wanita mengalami kecemasan, ketakutan bahkan depresi saat menghadapi *menopause*. Jadi ada juga wanita yang tidak merasakan adanya gangguan pada kondisi psikisnya. Berat ringannya stres yang dialami wanita dalam menghadapi *menopause* sangat dipengaruhi oleh bagaimana penilaiannya terhadap *menopause*. Penilaian individu terhadap peristiwa yang dialami ada yang negatif ada yang positif (Hawari, 2006).

Bagi wanita yang menganggap bahwa *menopause* adalah peristiwa yang menakutkan maka kecemasan, ketakutan bahkan depresi akan sulit dihindari. Besar kemungkinan hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi tentang seluk beluk *menopause* atau mendapatkan informasi yang salah tentang *menopause*. Sebaliknya bagi wanita yang menganggap *menopause* sebagai ketentuan Allah yang akan dihadapi semua wanita, maka ia tidak akan mengalami stres dan menghadapi dengan penerimaan dan keikhlasan sehingga berbagai gangguan fisiologis yang dialaminya

tidak berdampak pada gangguan psikologis (Retnowati, 2001).

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat kecemasan wanita *Pre Menopause* di RSUD Dr Soedirman Kebumen tahun 2017

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa terdapat 57 responden yang mempunyai pengetahuan rendah, dari 57 responden tersebut 36 orang atau 63,2% mengalami kecemasan ringan, 19 orang atau 33,3% mengalami kecemasan sedang dan 2 orang atau 3,5% mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang, dari 9 responden tersebut 7 orang atau 77,8% mengalami kecemasan ringan, 1 orang atau 11,1% mengalami kecemasan sedang dan 1 orang atau 11,1% mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 53 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi, dari 53 responden tersebut 47 orang atau 88,7% mengalami kecemasan ringan, 5 orang atau 9,4% mengalami kecemasan sedang dan 1 orang atau 1,9% mengalami kecemasan berat.

Hasil analisis dengan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 (*p-value* < 0,05). Dengan kekuatan hubungan rendah atau lemah yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar -0,279 yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Wanita *Premenopause* dengan

Kecemasan Menghadapi *Menopause* di RSUD dr. Soedirman Kebumen Tahun 2017.

Berdasarkan proses terjadinya, *menopause* dibedakan menjadi *menopause* alamiah (natural) dan buatan (artificial). *Menopause* alami akan dilalui seorang perempuan secara bertahap selama beberapa tahun. Umumnya *menopause* alami terjadi pada usia diakhir 40 tahun atau diawal 50 tahun. *Menopause* merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami perempuan berupa penurunan produksi hormon seks perempuan yaitu estrogen dan progesteron pada indung telur. Proses berlangsung tiga sampai lima tahun yang disebut masa klimakterik atau *perimenopause*.

Berhentinya menstruasi secara menetap membawa konsekuensi kesehatan baik fisik maupun psikis yang dapat menjadi fatal bila tidak ditangani dengan serius. Fungsi reproduksi yang menurun menimbulkan dampak yaitu ketidaknyamanan dalam menjalani kehidupan. Bagi sebagian wanita, *menopause* menimbulkan rasa cemas dan risau. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan wanita dalam menghadapi *menopause* antara lain pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, karakteristik sosial budaya, kondisi ekonomi dan gaya hidup (Aprilia Isyam, 2007).

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas yang berkaitan dengan perasaan



ketidakpastian dan ketidakberdayaan, perasaan isolasi, keterasingan dan ketidaknyamanan. Diperkirakan jumlah orang yang menderita kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 banding 1 (Hawari,2013). Kecemasan bukan hanya sakit secara emosional tapi karena ada kesalahan dalam pengetahuan, semakin banyak pengetahuan yang diketahuinya maka kecemasan akan lebih mudah untuk diatasi. Setiap wanita yang akan memasuki masa *menopause* harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang *menopause* agar dapat menjalani masa tersebut dengan lebih tenang sehingga wanita tersebut tidak mengalami kecemasan (Kasdu,2015). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Juniati (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan dalam menghadapi *menopause* adalah karena kurangnya pengetahuan tentang *menopause* yang berdampak pada kurangnya kesiapan menghadapi *menopause* yang pada akhirnya akan menyebabkan tingginya tingkat kecemasan. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Yantina Yasmika Zasni (2012) yang meneliti hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kecemasan menghadapi *menopause* pada usia 45-50 tahun di Pemukiman Bebesen. Dimana hasil penelitian menunjukkan

adanya hubungan secara signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kecemasan menghadapi *menopause* pada usia 45-50 tahun dipemukiman Bebesen.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan interpretasinya dapat diketahui terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Wanita *Premenopause* dengan Kecemasan Menghadapi *Menopause* di RSUD dr. Soedirman Kebumen Tahun 2017, uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 (*p-value* < 0.05) dengan keeratan hubungan dalam kategori rendah atau lemah yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar -0,279.

### Saran

Agar wanita *premenopause* dapat memperdalam pengetahuan khususnya pengetahuan tentang *menopause* sehingga dapat mengurangi kecemasan dalam pada wanita menjelang *menopause*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. dan Puspitasari, N. (2007). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Wanita Perimenopause, *The Indonesian Journal of Public Health*. 4 (1). 35.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Badan Pusat Statistik. (2010). Statistik Penduduk Indonesia dalam <http://.bps.go.id>. Diakses tanggal 24 Nopember 2016.
- Baziad, A. (2008). *Endokrinologi Ginekologi. Edisi 3*. Jakarta: Media Aesculapius Fakultas



- Kedokteran Universitas  
Indonesia.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Menopause dan Andropause. Edisi 1*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia (2013). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa (Indonesia). (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Glasier, A dan Gebbie, A. (2006). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (Edisi 4) Cet. Pertama*, Jakarta: EGC.
- Hawari, D. (2008) *.Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hidayat, A.A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Juniati, N.K. (2012) *.Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Usia 40-48 tahun Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Mundu Kelurahan Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta*.
- Kasdu,D. (2015). *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta: PuspaSwara.
- Larmo, P. Yang, B. Hyssala, J. dan Kaillo, H. (2014). *Effect of Sea Buckthorn Oil Intake on Vaginal Atrophy in Postmenopausal Women: A Randomized, Double-Blind, Placebo-Controlled Study*.(2014).  
[www.elsevier.com/locate/maturitas](http://www.elsevier.com/locate/maturitas)  
. diakses tanggal 10 Nopember 2016.
- Machfoedz, I., (2008). *Metodologi Penelitian: Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Jakarta: Fitramaya.
- Nasution, A.T. (2016). *Filsafat Ilmu, Hakikat Mencari Pengetahuan Edisi I.Cetakan I*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Pieter, H. dan Lumonggo, L (2010). *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan* . Jakarta: Kencana.
- Prasetya, M. Firmiana, M. dan Irmawati, R. (2012). *Peran Religiusitas Mengatasi Kecemasan Masa Menopause*. *Jurnal Al-Alzhar Indonesia Seri Humaniora*, 1, (3), 146.
- Rasyid, E. Zuhri dan Djunaid, R. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menghadapi Menopause di Kelurahan Tangkiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo Tahun 2014*. *Jurnal SI Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo*.
- Rekam Medis dan Rujukan RSUD dr. Soedirman. (2016). *Jumlah Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016*. Kebumen.

- Retnowati, S.N. (2001). *Tetap Bergairah Memasuki Usia Menopause: Sebuah Tinjauan Psikologis*. Skripsi Fakultas Psikologi UGM.
- Ryan, J. Scali, J. and Carrierre, I. (2014). *Impact of a Premature Menopause on Cognitive Function in Later Life*. *Royal College of Obstetricians and Gynaecologist*.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Sastrawinata, S. (2008). *Wanita dalam Berbagai Masa Kehidupan, dalam: Wiknjosastro, H, ed .Ilmu Kandungan Edisi 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono P Prawirohardjo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Sugiono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Suparmi, I.E. (2014). *Hubungan Gangguan Masa Menopause dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Menopause di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri*. *Jurnal Edu-Health*, vol.4. (2).
- Yusmika, (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecemasan Menghadapi Menopause pada Ibu Usia 45-50 Tahun di Kabupaten Aceh Tengah*. *Skripsi Prodi DIV Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh*.